

Kebangkitan Kristus Terhadap Dosa Membawa Anugerah Dalam Kehidupan Manusia Berdosa Roma 6 : 10-11

Darius Kahabi Raumbani

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

dariuskahabiraumbani@gmail.com

Aprianus Lendrik Moimau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

samu.safira@gmail.com

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten
15122

Korespondensi: dariuskahabiraumbani@gmail.com

Abstract: *Everyone doesn't want something bad to happen in their life. This means that all humans want the best in their lives. Therefore, if people are faced with all the problems in their lives, the word complaining becomes a basic reference in their lives. Feeling that they have no more hope in their lives. It should be noted that such individuals who easily complain when faced with a problem are individuals who have no faith or hope in their lives. In dealing with such individuals, special attention is needed in terms of developing and directing them. If such a person is not directed then don't be mistaken if they are still in the initial position, that is, they are easily carried away and in the end end up doing things that should not be normal. The difference between people who have hope and people who have no hope in their lives is; People who have hope do not easily give up hope in their lives even though the problems they face are very difficult. This is because they still have hope that lifts them from adversity. In contrast, people who have no hope easily give up on circumstances and if the problems they face are too heavy they may choose a shortcut, namely by ending their lives in an unnatural way. Therefore, it is very important in human life to have a solid foundation that is able to provide solutions, even in human helplessness, there are ways to help and lift this downturn.*

Keywords: *True hope will bring goodness in life.*

Abstrak: Semua orang tidak menginginkan sebuah keburukan terjadi dalam kehidupan mereka. Artinya semua manusia menginginkan segala yang terbaik dalam kehidupan mereka. Karena itu, jika manusia diperhadapkan dengan semua permasalahan dalam kehidupan mereka, kata mengeluh menjadi suatu acuan dasar dalam kehidupan mereka. Merasa bahwa mereka tidak ada pengharapan lagi dalam kehidupan mereka. Perlu diketahui bahwa pribadi-pribadi yang demikian yang gampang mengeluh jika diperhadapkan dengan suatu masalah merupakan pribadi yang tidak ada iman atau pengharapan dalam kehidupan mereka. Dalam menghadapi pribadi yang demikian sangat dibutuhkan sebuah perhatian khusus dalam hal membina dan mengarahkan mereka. Jika pribadi yang demikian tidak diarahkan maka jangan salah jika mereka masih dalam posisi awal yaitu gampang terbawa arus dan pada akhirnya berujung pada hal-hal yang seharusnya tidak wajar dilakukan. Perbedaan orang yang memiliki pengharapan dengan orang yang tidak memiliki pengharapan dalam kehidupan mereka ialah; orang yang memiliki pengharapan tidak mudah berputus asa dalam kehidupan mereka sekalipun masalah yang mereka hadapi sangat berat. Hal tersebut karena mereka masih ada pengharapan yang mengangkat mereka dari keterpurukan. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengharapan gampang menyerah dengan keadaan dan jika masalah yang mereka hadapi terlalu berat mereka mungkin memilih jalan pintas yaitu dengan mengakhiri kehidupan mereka dengan cara yang tidak wajar. Karena itu, penting sekali dalam kehidupan manusia, memiliki dasar yang kokoh yang mampu memberikan solusi bahkan dalam ketidakberdayaan manusia, ada cara untuk menolong dan mengangkat keterpurukan itu.

Kata kunci : Pengharapan yang benar akan membawa kebaikan dalam kehidupan.

PENDAHULUAN

Dalam bagian abstrak sudah menyinggung mengenai perbedaan orang yang memiliki pengharapan dan yang tidak ada pengharapan dalam kehidupan mereka. Karena itu, sebuah pertanyaan tidak terlepas dalam kehidupan manusia jika berhadapan dengan penderitaan dalam kehidupan mereka. Manusia memikirkan cara untuk keluar dari penderitaan yang menimpa mereka. Karena itu pemikiran mengenai pribadi yang akan mengeluarkan mereka dari penderitaan juga tidak menutup kemungkinan terlepas. Pasti selalu timbul dalam benak kepada siapa mereka akan berlari jika bertemu dengan penderitaan. Perlu diketahui bahwa semua agama mengajarkan tempat pelarian jika berhadapan dengan penderitaan. Dalam agama Kristen jika mengalami penderitaan atau segala yang buruk tempat untuk mengadu atau tempat untuk meminta pertolongan ialah hanya kepada Yesus Kristus. Jalan satu-satunya hanya dalam Yesus Kristus. Dia bukan hanya bisa mengatasi saja, namun juga mampu mengangkat orang yang mengalami penderitaan tersebut. Seseorang yang sudah berada dalam alam yang berbeda pasti tidak akan disebut lagi mereka itu, hidup. Sebab yang namanya sudah mati tidak lagi disebut hidup. Namun ada yang berbeda dalam kaitan kematian dalam Kristus. Orang sudah mati akan disebut hidup kembali jika mereka ada dalam Kristus. Hal ini, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mengerti atau mengetahui maksud dari perkataan tersebut. Karena itu juga banyak agama tetangga yang mengklaim bahwa pernyataan tersebut salah. Sebab masih ada jalan lain yang harus ditempuh oleh manusia berdosa untuk memperoleh keselamatan tersebut. Artinya ada golongan tertentu jika jalan keselamatan tidak hanya melalui Yesus Kristus saja. Hal ini menjadi kontradiksi yang tercatat dalam Alkitab orang Kristen tepat dalam Yohanes 14 : 6 berbunyi ; Kata Yesus kepadanya; Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Dalam nats ini memberikan sebuah pengertian bahwa jalan untuk menuju pada keselamatan hanya diperoleh dalam Kristus. Perlu dipahami bahwa dalam kedaulatan Allah menetapkan sebagian orang untuk diselamatkan. Allah telah menentukan segala sesuatu, semua ciptaan-Nya, baik yang kelihatan, maupun yang tidak kelihatan, baik makhluk hidup maupun benda mati. Semuanya itu telah ditentukan oleh Allah sejak awal untuk diselamatkan sebagiannya. Karena itu, manusia yang berdosa harus mengetahui posisi mereka agar tidak hidup sewenang-wenangnya. Harus melakukan sebuah pertobatan dalam kehidupan mereka. Pertobatan merupakan prasyarat dari pada kelahiran kembali. Dengan bertobat maka orang akan menjadi percaya, karena itu Allah akan menyelamatkan dan mengubah kehidupan mereka. Pertobatan bukan berarti manusia berdosa memiliki kuasa dalam mengarahkan kehidupan

mereka pada jalan yang benar melainkan semata mata karena Tuhan menggerakkan hati mereka agar berbalik dari kehidupan mereka yang tidak benar di hadapan Allah. Tidak ada satu pun yang baik dalam diri manusia berdosa yang harus dibanggakan dalam hidup. Karena semua yang ada yang dinikmati merupakan sebuah anugerah semata. Dalam 5 pokok pengajaran Calvinisme yang disingkat dengan “TULIP” di sana di point yang pertama yaitu Total depravity (kerusakan total). Dalam point ini sangat jelas memberikan sebuah penjelasan mengenai posisi manusia ketika sudah jatuh dalam dosa, dalam hidup tidak ada sebuah potensi untuk mencari Allah. Karena manusia tidak memiliki potensi dalam mencari maka manusia sebenarnya hanya tinggal menunggu penghukuman dari Allah. Hal tersebut terjadi karena manusia sudah menjadi bagian dalam kehidupan Iblis. Artinya ketika manusia jatuh dalam dosa yang menjadi kepala atau pemimpin dalam kehidupan mereka ialah Iblis bukan lagi Allah. Namun yang menjadi pertanyaannya ialah; Apakah manusia yang menjadi hamba Iblis ketika sudah jatuh dalam dosa akan selamanya menjadi budak Iblis ? Manusia berdosa yang seharusnya tinggal menunggu penghukuman atau penghakiman dari Allah mendapatkan sebuah anugerah yang tidak biasa. Artinya Allah tidak menginginkan jika manusia yang yang Ia ciptakan mendapatkan kecelakaan. Oleh sebab itu Allah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus sebagai pengantara yang menjadi pendamai antara Allah dengan manusia. Kehadiran Yesus Kristus membuat manusia berdosa terlepas dari penghukuman yang seharusnya diterima dari Allah.

METODE

Dalam mengerjakan artikel ini, saya lebih condong menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kepustakaan. Saya menggunakan metode ini dengan kerangka acuan utama ialah pada sumber bacaan. Dengan adanya sumber bacaan yang saya peroleh maka saya menuliskan artikel ini dengan harapan sesuai dengan judulnya yaitu ada yang mengetahui kehidupan mereka jika kehidupan mereka bersandar pada otoritas dan kedaulatan Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapatkan orang yang sudah mati dapat diselamatkan kembali untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah ? konteks pembahasan bukan berarti mati secara jasmani melainkan yang dimaksud ialah mati secara jasmani. Roma 6 : 10-11 berbunyi ; sebab kematian-Nya adalah

kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah hendaknya kamu memandang: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Dalam tafsirannya; **10** Kematian-Nya adalah terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya; bdk (1 Ptr 3 : 18; Ibr 7 : 27; 9 : 12, 28; 10 : 10) Kebangkitan -Nya menunjukkan masuk-Nya ke dalam hidup baru tanpa dosa. **11** Demikianlah orang percaya mengalami hal-hal yang sama. Jalan itu adalah jalan penyucian, buah dari pembenaran yang direncanakan Allah. Allah tidak hanya membenarkan kita tapi juga memelihara hubungan yang baik dengan-Nya. Kebenaran pertama-tama diperhitungkan kepada kita, kemudian dijadikan milik kita. Semua makhluk hidup tidak terlepas dari kematian. Kematian merupakan suatu faktum yang adalah bagian dari sejarah bagian setiap insan. Perlu juga diketahui bahwa kematian tidak bisa dielakkan dari kehidupan manusia semua manusia yang hidup selalu berakhir pada kematian. Namun terdapat perbedaan antara orang yang hidup dalam Kristus dan yang tidak hidup dalam Kristus. Keistimewaan orang yang hidup dalam Kristus ialah mereka memiliki kabar sukacita yaitu ada sebuah pengharapan yang menyelamatkan. Yang menjadi pertanyaannya ialah; Apakah agama lain tidak ada pengharapan seperti yang terjadi dalam agama Kristen? semua agama memiliki ajaran dan pandangan masing-masing tentang keselamatan. Dan semua agama tidak ada yang mengklaim bahwa keyakinan mereka paling buruk. Pasti selalu ada pernyataan bahwa keyakinan mereka paling baik dan ajarannya paling logis. Jika pernyataan ini yang terjadi dalam semua agama, maka agama mana yang paling baik adanya? jika timbul sebuah pernyataan-pernyataan yang demikian dalam kehidupan manusia itu berarti bahwa manusia memiliki hati. Perlu diketahui bahwa hati adalah pusat emosi atau perasaan. Disamping hati, manusia itu mempunyai pikiran dan kemauan. Jika hati dan pikiran tidak dikuasai oleh Roh Allah, maka akan berbahaya bagi manusia. Manusia bisa menjadi celaka dalam kehidupan mereka karena itu manusia harus memiliki sebuah kerendahan diri terhadap otoritas Allah dalam kehidupan mereka.

Cara hidup orang yang menerima Kristus

Jangan mengatakan pengikut Kristus jika hidup masih dalam keadaan yang lama. Artinya kehidupan yang terus dalam ranah dosa terus dihidupi. Jika hidup masih dalam ranah dosa terus apa yang disombongkan dengan mengatakan “saya pengikut Kristus”. Orang yang hidup dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka harus menunjukkan cara hidup yang berbeda dari kehidupan pada umumnya. Artinya hidup mereka harus mencerminkan Kristus di dalamnya. Dan yang terpenting ialah harus taat pada aturan gereja dan mengikuti sakramen yang ada yaitu sakramen baptisan dan sakramen perjamuan malam

kudus. Sakramen baptisan merupakan suatu tindakan dengan air dan perkataan dengan cara mencurahkan, memercikkan atau mencelupkan seseorang. Sedangkan perjamuan kudus ialah sebagai peringatan abadi akan pengorbanan Yesus Kristus di dalam kematian-Nya; pemeteraian segala manfaat pada semua orang percaya, pemeliharaan dan pertumbuhan rohani mereka di dalam Kristus. Berada dalam Kristus tidak berarti akan memperoleh ketenangan atau kedamaian selama hidup dalam dunia, melainkan orang yang mengambil sebuah keputusan untuk menjadi bagian dalam Kristus harus siap untuk menerima segala resiko hidup yang ada karena gangguan-gangguan yang membuat kita beralih dari Kristus pasti akan selalu menghantui kehidupan kita.

Jaminan orang yang hidup dalam Kristus

Orang yang hidup dalam Kristus tidak akan memperoleh kesesiaian dalam kehidupan mereka. Walaupun perjalanan mengikut Tuhan tidak baik-baik saja, namun perlu diingat bahwa Tuhan akan selalu menyertai kehidupan orang yang sungguh-sungguh manaruh harapan pada-Nya. Orang yang hidup dalam Kristus juga harus menyadari bahwa segala hal yang mereka lakukan harus berkenan di mata Tuhan. Oleh sebab itu orang yang berkomitmen dalam mengikut Tuhan harus menjadi teladan bagi semua orang dalam arti menjadi garam dan terang. Perlu diketahui bahwa kebahagiaan dalam mengikut Tuhan bukanlah sebuah impian kosong yang sama sekali tidak menjanjikan sesuatu, namun sebaliknya adalah fakta dan realita yang terjadi. Oleh sebab itu tidak ada sebuah alasan dengan mengatakan bahwa dalam mengikut Kristus hanya menjadi sia-sia semata. Jika timbul sebuah keraguan dalam mengikut Tuhan berarti pribadi tersebut belum mengenal pribadi Kristus secara mendalam. Karena itu, perlu agar belajar lagi agar mengetahui pribadi Kristus dengan benar agar menghindari keraguan-keraguan yang timbul dalam diri. Orang yang masih mengalami keraguan dalam mengikut Kristus yaitu mereka yang memahami setengah-setengah tentang pribadi Kristus, jika pengetahuan mereka yang bersifat setengah-setengah tersebut dibiarkan maka akan sangat mudah mereka melakukan sebuah penyimpangan atau berpaling dari Kristus. Karena itu, hamba Tuhan harus menaruh sebuah perhatian khusus dalam membekali dengan tujuan mendasar ialah agar mengokohkan iman mereka kepada Kristus sehingga tidak mudah diombang-ambing dengan pengajaran yang baru yang berlainan daripada injil Kristus. Sebab orang yang belum kokoh imannya dalam Kristus sangat gampang dipengaruhi oleh pengajaran yang berbeda.

Karya keselamatan yang diperoleh secara Cuma-Cuma dalam kehidupan orang berdosa semuanya tidak terlepas dari pekerjaan Allah. Karena itu orang Kristen perlu menyadari bahwa semuanya itu dikerjakan atau dimulai dari ;

1. Karya Allah. Kejatuhan manusia dalam dosa, membuat manusia tidak berdaya lagi dalam hidup. Manusia hidup di bawah penguasaan maut oleh sebab itu inisiatif untuk mencari Tuhan dan kehidupan sama sekali tidak terpikirkan. Karena itu kehidupan manusia di bawah perbudakan dosa disebut sebagai mati secara rohani. Namun Allah yang adalah pencipta dari manusia tidak membiarkan manusia untuk terus hidup di bawah perbudakan Iblis. Karena itu Allah merancang sebuah jalan yang membuat manusia berdosa tersebut menjadi hidup kembali dalam naungan kasih-Nya. Menurut Alkitab penyebab yang menggerakkan penebusan bagi orang berdosa ialah sesungguhnya merupakan karya Allah yang menggantikan manusia berdosa. Kristus sendiri adalah buah dari karya atau kemurahan Allah atas manusia yang berdosa yang sudah dinubuatkan dalam Yesaya 53 : 10. Pada saat Kristus lahir para malaikat menyanyi ; kemuliaan bagi Allah ditempat yang maha tinggi, dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya (Luk. 2 : 14)
2. Bukan berasal dari kehendak Allah yang sewenang-wenang. Banyak orang yang salah mengartikan tentang karya Allah dalam kehidupan manusia. Banyak yang bertanya, apakah karena Allah memiliki kuasa jadi senaknya saja Allah bertindak ? sungguh dalam karya Allah untuk mengangkat keterpurukan manusia berdosa, tidak ada sama sekali bahwa Allah sewenang-wenangnya dalam menggunakan otoritas-Nya sebagai Allah. Namun Alkitab mengatakan kehendak Allah yang menyelamatkan orang berdosa berdasarkan kasih dan keadilan Allah.
3. Kasih dan keadilan yang dipersatukan. Sifat Allah sangat sulit ditebak oleh manusia. Karena kesulitan tersebut manusia selalu memberikan sebuah pernyataan yang keliru mengenai sifat Allah. Kasih dan keadilan Allah terpisah. Saya rasa ada baiknya juga dengan pernyataan yang demikian. Sebab memang Allah mempunyai sifat kasih di balik itu juga Allah mempunyai sifat adil terhadap keberdosaan manusia. Anselmus berkata; Allah dalam dilema karena sifat Allah adalah kasih dan adil. Sifat kasih itu berarti Allah mengasihi manusia. Sedangkan adil berarti orang berdosa harus dihukum mati. Untuk menjalankan kasih dan keadilan Allah tertuang dalam karya-Nya yang diwujudkan melalui Anak-Nya yaitu Yesus Kristus. Hanya melalui kematian Yesus Kristus maka kasih dan keadilan Allah dapat diwujudkan. Jika tidak demikian maka

manusia akan tetap berada dalam posisi kebingungan dalam mengkorelasikan antar kedua sifat Allah tersebut. Jadi kesimpulannya antara kasih dan keadilan hanya bisa diwujudkan melalui karya Yesus Kristus dalam menggantikan posisi manusia berdosa di kayu salib dan itu merupakan puncak dari seluruh injil

Pengakuan bahwa keselamatan itu dapat diperoleh di luar Kristus

Semua orang mempunyai hak masing-masing dalam memeluk sebuah agama yang diyakini dalam kehidupan mereka. Kebebasan dalam memeluk akan keyakinan sudah diatur dalam Pancasila yang merupakan dasar negara bangsa Indonesia khususnya di point 4 yang berbunyi; Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini merupakan bentuk perhatian negara kepada masyarakat agar tidak saling sikut menyikut karena persoalan perbedaan keyakinan. Oleh sebab itu tidak ada sebuah alasan yang mendasar untuk mengadili bahwa agama yang mereka anut tidak baik menurut anggapan pribadi kita. David Breslaur mengatakan bahwa perbedaan-perbedaan antara agama –agama adalah bukan pada masalah kebenaran dan ketidakbenaran, tetapi tentang perbedaan persepsi terhadap suatu kebenaran. Maksudnya ialah bahwa jika berbicara tentang kepercayaan-kepercayaan keagamaan sebagai benar atau salah tidak diperkenankan. Yang menjadi standar untuk menilai bahwa agama yang dianut membawa sebuah pengharapan yang tidak mengecewakan hanya bisa dilihat pribadi yang disembah. Jika pribadi yang disembah adalah manusia, patung dan berhala sudah pasti itu hanya membawa kesiasiaan dalam kehidupan pribadi penyembah. Akan tetapi jika pribadi yang disembah ialah benar-benar Tuhan, maka tidak ada sebuah keraguan dalam hidup untuk menyembah dan mengakui “Dia” dalam hidup bahwa itu adalah Juruselamat satu-satunya yang harus diyakini. Karena agama bersifat pluralisme dan bukan monoteisme. Maka oknum yang disembah sudah pasti berbeda. Jika oknum yang disembah itu berbeda maka oknum yang mana yang paling benar dan bertoritas dalam kehidupan manusia? jika membandingkan antara oknum yang disembah yang paling beroritas, pasti akan melahirkan sebuah perdebatan sebab tidak mungkin ada yang merasa bahwa oknum yang disembah disetiap agama paling rendah kedudukannya dari agama lain. Maka jangan heran jika ada timbul perselisihan karena masalah agama dalam kehidupan manusia. Dalam agama Kristen jelas alasannya kenapa harus beriman kepada Yesus Kristus sebab Kristus sudah sebelum dunia diciptakan. Jika berbicara ada sebelum ciptaan lain ada maka siapa yang menciptakan yang sudah ada seperti dunia dan segala yang ada didalamnya. Pasti objek yang tidak diciptakan yang menciptakan. Perlu diketahui bahwa Yesus sebelum dilahirkan seperti yang terdapat dalam cerita kitab injil, Yesus sudah ada diperjanjian

lama. Bukti bahwa Yesus ada sebelum Ia dilahirkan sangat banyak nats Alkitab yang membicarakan hal tersebut seperti; Yohanes 1: 1-5;8:58; 17: 5,24; Kolose 1 : 13-17; Ibrani 1: 2,8; 2: 10. Jika objek sembah agama lain diciptakan atau dibuat oleh manusia seperti peristiwa orang Israel yang membuat lembu patung emas untuk disembah, sebaliknya Yesus tidak demikian. Yesus Kristus tidak pernah diciptakan. Ia selamanya ada, yaitu dari kekal sampai kekal. Yesus Kristus ialah Anak Tunggal Allah Bapa, dari kekal yang lalu sampai yang akan datang (Yoh. 1: 14,18; 3: 16,18; 1 Yoh. 4: 9). Semua agama memiliki objek sembah masing-masing. Namun perlu diketahui bahwa pribadi Yesus Kristus tidak bisa dijadikan sebagai objek yang dapat diteliti oleh manusia. Yesus Kristus adalah subjek yang tidak bisa diamati dan tidak bisa dipelajari oleh manusia. Pikiran manusia untuk menyelami Allah tidak ada harganya dimata Yesus. Karena itu jika melakukan sebuah perdebatan dan merasa paling tahu semua tentang karakter Yesus saya rasa itu hanya menimbulkan sebuah permusuhan. Karena itu cukup tahu keunggulan dari pribadi yang disembah saja.

KESIMPULAN

Dari sepanjang penjelasan yang ada, saya menarik kesimpulan bahwa, orang yang sudah mati karena dosa tidak lagi memiliki sebuah kekuatan dalam mencari Tuhan dalam kehidupan mereka. Jika demikian apa yang mampu dilakukan oleh manusia berdosa? orang berdosa hanya mampu melakukan dosa dalam kehidupan mereka. Artinya dalam diri mereka tidak ada sebuah perlawanan mengenai dosa yang selalu menghantui kehidupan mereka. Oleh sebab itu ketika manusia jatuh dalam dosa yang menjadi tuhan mereka ialah setan bukan lagi Allah yang berkuasa dalam kehidupan mereka. Jika demikian apa yang terjadi dalam kehidupan manusia berdosa selanjutnya? karena manusia berdosa hanya cenderung melakukan dosa dalam kehidupan mereka maka murka Allah akan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Artinya manusia berdosa hanya tinggal menunggu akan apa yang terjadi selanjutnya dalam kehidupan mereka yaitu menanti hukuman yang seadil-adilnya dari Allah. Namun yang menjadi pertanyaannya, apakah manusia berdosa mendapatkan hukuman sari Allah? perlu diketahui bahwa manusia berdosa yang hanya menantikan penghukuman dari Allah, mendapatkan sebuah anugerah yang sangat luar biasa dalam Yesus Kristus. Yesus Kristus merupakan pahlawan dalam kehidupan manusia berdosa. Dia yang suci yang sama sekali tidak berbuat dosa dalam kehidupan-Nya rela menggantikan posisi manusia berdosa untuk menerima penghukuman yang seadil-adilnya dari Allah. Karena pengorbanan Yesus Kristus, maka

manusia berdosa terlepas dari murka Allah. Oleh sebab itu, manusia berdosa yang sudah mati secara rohani menjadi hidup kembali karena memperoleh anugerah melalui Yesus Kristus.

REFERENSI

- Andarias Kabanga, *MANUSIA MATI Seutuhnya*, 1st edn (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- J. Wesley Brill, *DASAR YANG TEGUH* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011)
- J.I. Packer, *KRISTEN SEJATI* (Jakarta: momentum, 1992)
- Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Doktrin Kristus*, 4th edn (Surabaya: Momentum, 2002)
- Mangapul Sagala, *RAHASIA HIDUP BAHAGIA*, 4th edn (Jakarta: Perkantas, 2018)
- Millard J. Erikson, *TEOLOGI KRISTEN*, 4th edn (Malang: Gandum Mas, 2004)
- S. J. Sujiono, *MANUSIA DAN BENIH*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI OFFSET)
- Sanjaya, *PANCASILA DI MATA MAHASISWA* (Palembang: Obening Media, 2024)
- Sih Budidoyo, *MANUSIA DIBENARKAN, DIKUDUSKAN, DAN DISEMPURNAKAN* (ANDI, 2021)
- Stevri I. Lumintang, *TEOLOGIA & MISIOLOGIA REFORMED*, 1st edn (Departemen Literatur PPII Jawa Timur, 2006)
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)
- Wendy Sepmady Hutahaean, *TEOLOGI AGAMA-AGAMA* (Malang: Ahlimedia Press, 2021)
- Andarias Kabanga, *MANUSIA MATI Seutuhnya*, 1st edn (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- J. Wesley Brill, *DASAR YANG TEGUH* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011)
- J.I. Packer, *KRISTEN SEJATI* (Jakarta: momentum, 1992)
- Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Doktrin Kristus*, 4th edn (Surabaya: Momentum, 2002)
- Mangapul Sagala, *RAHASIA HIDUP BAHAGIA*, 4th edn (Jakarta: Perkantas, 2018)
- Millard J. Erikson, *TEOLOGI KRISTEN*, 4th edn (Malang: Gandum Mas, 2004)
- S. J. Sujiono, *MANUSIA DAN BENIH*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI OFFSET)
- Sanjaya, *PANCASILA DI MATA MAHASISWA* (Palembang: Obening Media, 2024)
- Sih Budidoyo, *MANUSIA DIBENARKAN, DIKUDUSKAN, DAN DISEMPURNAKAN* (ANDI, 2021)
- Stevri I. Lumintang, *TEOLOGIA & MISIOLOGIA REFORMED*, 1st edn (Departemen Literatur PPII Jawa Timur, 2006)
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)
- Wendy Sepmady Hutahaean, *TEOLOGI AGAMA-AGAMA* (Malang: Ahlimedia Press, 2021)
- Andarias Kabanga, *MANUSIA MATI Seutuhnya*, 1st edn (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)

- J. Wesley Brill, *DASAR YANG TEGUH* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011)
- J.I. Packer, *KRISTEN SEJATI* (Jakarta: momentum, 1992)
- Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Doktrin Kristus*, 4th edn (Surabaya: Momentum, 2002)
- Mangapul Sagala, *RAHASIA HIDUP BAHAGIA*, 4th edn (Jakarta: Perkantas, 2018)
- Millard J. Erikson, *TEOLOGI KRISTEN*, 4th edn (Malang: Gandum Mas, 2004)
- S. J. Sujiono, *MANUSIA DAN BENIH*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI OFFSET)
- Sanjaya, *PANCASILA DI MATA MAHASISWA* (Palembang: Obening Media, 2024)
- Sih Budidoyo, *MANUSIA DIBENARKAN, DIKUDUSKAN, DAN DISEMPURNAKAN* (ANDI, 2021)
- Stevri I. Lumintang, *TEOLOGIA & MISIOLOGIA REFORMED*, 1st edn (Depertemen Literatur PPII Jawa Timur, 2006)
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)
- Wendy Sepmady Hutahaeon, *TEOLOGI AGAMA-AGAMA* (Malang: Ahlimedia Press, 2021)